

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Khairawati Damsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Khairawati Damsi**
NIM : 15 0201 0052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Taqwa, M.Pd.I.

NIP. 19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 September 2019

Lamp : Eksemplar

Hal : Skripsi Khairawati Damsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Khairawati Damsi**
NIM : 15 0201 0052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.

NIP. 19700301 200003 2 003

PENGESAHAN PENGUJI

Judul : **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo”**

Yang ditulis oleh,

Nama : Khairawati Damsi
NIM : 15 0201 0052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 September 2019

Mengetahui,

Penguji I



Dr. H. Fahmi Damang, M.A.
NIP.-

Penguji II



Mawardi, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairawati Damsi

Nim : 15 0201 0052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Khairawati Damsi
NIM: 15.0201.0052

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X IIS 2
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IIS 2
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**



- 1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

ABSTRAK

Khairawati Damsi, 2019. “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I Dr. Taqwa, M.Pd.I., Pembimbing II Dr. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci: *Media Audio Visual. Hasil Belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Skripsi ini membahas tentang Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, adalah: 1) Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran PAI di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS 2. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya melalui tiga tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu ada beberapa tahap a) Persiapan, b) Proses Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, c) Penilaian. 2) Hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI dalam penggunaan media audio visual di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, menghasilkan nilai yang meningkat dengan tahap *pretest* peserta didik mendapatkan persentase belajar 72% dengan nilai rata-rata 79 hasil nilai tanpa menggunakan media audio visual. Adapun tahap *posttest* peserta didik mendapatkan persentase 87% dengan nilai rata-rata 83 hasil nilai penggunaan media audio visual. Jadi dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat dengan penggunaan media audio visual. 3) Faktor pendukung mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik kelas X IIS 2 untuk mengerti dan memahami pembelajaran dan faktor penghambat sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 1 Palopo kurang memadai khususnya media pembelajarannya.

Implikasi penelitian ini, bahwa penggunaan media audio visual harus lebih ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang menarik dan membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai memuaskan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Serta para pegawai dan staf yang mengemban perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Keuangan IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo tempat peneliti menimba ilmu.
4. Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I, dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II, terimakasih telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Fahmi Damang., MA., selaku penguji I, dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., penguji II, yang telah memberikan petunjuk/arahan dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak H. Madehang., S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

7. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd., (Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo), Ibu Mirnawati Daud, S.Pd.I., (Guru PAI kelas X IIS 2), St. Zaenab, S.AN., (Staf tata usaha), dan peserta didik kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yang senantiasa melayani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Fitri Anggraeni, S.P., Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Damsi, S.Ip. dan Ibunda Sitti Haria, S.Pd. yang telah melahirkan, mendidik, dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta, dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Ucapan terima kasih pula untuk saudara-saudariku yang selalu kubanggakan yakni, Arief Surya Damsi, Amd.Kom., Ariaeni Damsi, S.ST, Muhammad Ridwan Damsi, S.Hut., Sarinah Damsi, S.KM., Suhartini Damsi, A.Md.K.G., dan Muthmainnah Damsi yang telah mencurahkan perhatiannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
10. Kepada teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo terkhusus angkatan XXVIII yang telah memberikan doa serta motivasi.
11. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI/B.

12. Sahabat saya, Kartika Kaddas, Dewi Utami, Dian Furgani, Husnul Khotimah, Husnul Khatimah, Risdianti, Nurhidayat Ahmad, dan pengurus HMPS PAI IAIN Palopo yang telah memberikan doa serta dukungan.

13. Kepada teman-teman KKN angkatan ke XXXV Tahun 2019 khususnya kepada teman-teman posko Desa Mampu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang Tahun 2019 yang selama ini memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada peneliti.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran, Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 07 September 2019

Peneliti,

Khairawati Damsi
NIM. 15.0201.0052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka	13
1. Media Audio Visual.....	13
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	25
C. KerangkaPikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Informan dan Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya UPT SMA Negeri 1 Palopo	46
2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 1 Palopo	47
3. Keadaan Guru	48
4. Keadaan Peserta Didik	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Pemaparan Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	53
1. Proses Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo	53
2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penggunaan Media Audio Visual pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS UPT SMA Negeri 1 Palopo	56
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Perbedaan Penilaian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terkait Materi Adab Berpakaian dalam Islam.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah berupa: IQ, motivasi, kesehatan dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan lingkungan.

Tujuan pendidikan sebenarnya sangat berguna untuk menentukan ke arah mana seorang peserta didik akan diarahkan, sebagaimana Menurut Undang-Undang (UU) RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Dengan demikian guru tidak hanya dituntut menguasai dan menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi harus dapat mengaktifkan peserta didik agar berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan guru terutama terletak pada kompetensi sebagai pengajar, baik kompetensi mengajar maupun kompetensi dalam bidang studi yang ia ajarkan.²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Materi Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menggambarkan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri peserta didik rasa tidak senang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya.

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik dalam Fatah Syukur mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi

¹Undang-Undang (UU) RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat (1).

²Musthafa Umar, *Majalah Hidayatullah*, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 72.

antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran Sekolah.³ Media pembelajaran di kelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar. Jadi pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran yang berfungsi untuk menarik perhatian kepada peserta didik, memperjelas ide-ide dan menggambarkan fakta dengan dengan cepat dan jelas kepada peserta didik. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Media Audio visual menurut Mulyono Abdur Rahman adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.⁴

Pemanfaatan media audio visual juga diharapkan mampu menyampaikan ke indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dan guru dapat menyampaikan pesan kepada peserta didiknya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi kemajuan belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta mampu memikat dan menarik peserta didik untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual berbasis komputer.

Pemanfaatan media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran, yang biasa digunakan untuk media persentasi yaitu LCD (*Liquid Crystal Display*) dan VCD (*Visual Compact Disk*) multimedia interaktif. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakan semestinya jangan terlalu banyak dan berlebihan karena bila berlebihan dapat membuat anak tidak paham materi yang disampaikan dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, realita di sekolah masih banyak diterapkan proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga peserta didik hanya duduk mendengarkan dengan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ketika mereka sudah tidak dapat lagi berkonsentrasi, merasa jenuh, sebagian mereka lebih memilih diam, menggelengkan kepala ketika ditanya, dan tidak mau bertanya ketika tidak memahami materi pelajaran.⁵ Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan pendekatan pembelajaran dan metode yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi peserta didik, masih terbatasnya media yang disediakan sekolah dan masih lemahnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran. Keadaan ini sangatlah tidak menguntungkan terutama bagi peserta didik dalam pencapaian hasil belajar mereka.

Proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses belajar

³Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 125.

⁴Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1999), h. 89.

⁵Observasi, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal : 25 Juli 2019.

mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam penyampaian materi belajar jadi kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.

Upaya guru dalam proses belajar mengajar terutama dengan penggunaan media pembelajaran audio visual berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar sebagai perwujudan kemampuan yang diakibatkan adanya perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan dalam waktu yang relatif lama dan *stagnan* (tetap). Kemampuan tersebut menyangkut aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.⁶

Hasil belajar akan tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam proses evaluasi (penilaian) pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik. Perubahan tersebut dapat terjadi dengan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Evaluasi (penilaian) hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan menggunakan teknik-teknik seperti nilai tes, penilaian skala sikap dan lain sebagainya.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 1 Kota Palopo merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana yang cukup memadai yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 1 Kota Palopo, sebagian guru telah menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang digunakan adalah papan tulis, gambar, bagan, foto, dan slide presentasi. Menurutnya hal demikian dapat meningkatkan hasil belajar kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: "*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo?

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 49.

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

2. Untuk mengetahui proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat ilmiah

a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian/pemikiran terutama bagi yang ingin

mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

b. Dapat memberikan informasi dan wawasan yang luas mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap pemberian hasil belajar peserta didik.

b. Dapat memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik terhadap penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

c. Memberi inspirasi bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian, maka batasan operasional dari variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media gabungan dari media audio dan visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset.⁷ Media Audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud penggunaan media audio visual adalah dimana seorang guru memberikan materi menggunakan media secara

⁷Amir hamzah, *Media Audio Visual*. (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 11.

audio visual seperti LCD, laptop, dan *speaker*. Dengan media tersebut akan membantu menghidupkan suasana kelas dan menghindari suasana yang monoton dan membosankan, sehingga peserta didik dapat memiliki keaktifan dalam belajar, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang disajikan.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan, cara bersikap dan diri peserta didik yang baik serta dapat bertindak cepat dan dapat meningkat secara optimal setelah proses belajar mengajar berlangsung.⁸ Hasil belajar menunjukkan tingkat-tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima, mengolah dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam belajar mengajar. Hasil belajar juga sebagai tanda atau gambaran terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan kecakapan dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berdasarkan aspek kognitif yang indikatornya yaitu peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan apa yg diajarkan, yang tolak ukurnya berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan peserta didik dapat melakukan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai yang menggambarkan arah penelitian yang dilakukan peneliti, dengan demikian dapat memberikan batasan-batasan yang dapat menggambarkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu peneliti menelaah mengenai penggunaan media audio visual dalam salah satu materi pembelajaran PAI yang tercantum dalam silabus pada kelas X IIS 2 di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 1 Palopo. Dengan penerapan media audio visual seperti LCD, laptop, dan *speaker* maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya penilaian aspek kognitif yang indikatornya yaitu peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan apa yg diajarkan, yang tolak ukurnya berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

⁸Slemato, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 82.

BAB II KAJIAN TEORI

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo”. Peneliti belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang berkaitan, diantaranya:

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Mustiadi (2014) STAIN Palopo	“Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”.	Hasil penelitian bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan sangat membantu dalam tercapainya pembelajaran yang efektif. ⁹	Persamaan: Penelitian yang dilakukan yaitu untuk penggunaan media pembelajaran. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan media yang digunakan untuk mata pelajaran IPA.

⁹Mustiadi, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIN MAYOA, Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso “Skripsi”* (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014), h.61.

2	Shanty srimulyani (2015)	“Penggunaan Media Audio Visual Dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.	Hasil penelitiannya bahwa penggunaan media audio visual sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. ¹⁰	Persamaan: Penelitian ini menggunakan media audio visual. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3	Rahman Jasmin (2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo	“Fungsi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.	Penggunaan media audio visual sangat membantu tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien. Mampu menghadirkan fakta dalam materi-materi pembelajaran sehingga siswa focus dalam memperhatikan proses pembelajaran. ¹¹	Persamaan: Penelitian ini menggunakan media audio visual Perbedaan: Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fungsi dari media pembelajaran pada pembelajaran PAI.

¹⁰Shanty Srimulyani, *Penggunaan Media Audio Visual Dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Banjar “skripsi”* (Cirebon: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015), h.82.

¹¹Rahman Jasmin, *Fungsi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab. Luwu “Skripsi”* (Palopo: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017), h.62.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan tersebut memiliki kesamaan dalam membahas mengenai penggunaan media pembelajaran yaitu media audio visual dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Sehingga peneliti mengangkat tujuan penelitian yang baru dengan pembahasan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

G. Kajian Pustaka

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

1) Pengertian Media

Sebelum membahas tentang pengertian media audio visual, maka peneliti akan menjelaskan dahulu pengertian media secara umum. Menurut Depdiknas, istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹² Dan juga pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik dalam proses belajar. Media juga merupakan sebagai alat bantu bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun definisi lain tentang media menurut Donald P. Ely and Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian yang sempit media merupakan yang berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Sedangkan dalam pengertian yang luas media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.¹³

Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan majalah”.¹⁴

Dalam konsep pendidikan Islam, media merupakan salah satu alat yang harus digunakan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga

¹²Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2, 2010), h. 2.

¹³Gerlach, V.G dan Ely, D.P., *Teaching and Media, A Systematic Approach*, (Englewood Cliffs-Hall, Inc. 2001), h. 87.

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 204.

pesan atau informasi yang disampaikan guru dapat diperoleh peserta didik dengan baik. Hal ini seperti terdapat dalam QS. Al-baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam semua nama-nama (benda), kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!”¹⁵

Maksud ayat tersebut adalah pendidik pertama yang mengajar manusia ialah Allah yang memberi kekuatan berpikir dan memahami hakikat manusia. Kelebihan manusia di atas segala makhluk termasuk malaikat terletak di dalam ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir. Hal itu sendiri merupakan ibadah terbesar.

Media pembelajaran juga dapat menjalinkan hubungan komunikasi dengan baik antara peserta didik dengan pendidik. Dengan menggunakan perangkat keras seperti LCD, laptop dan *speaker* dengan itu peserta didik dapat dengan jelas melihat dan mendengar materi yang disajikan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 75.

Selain dari pada itu seorang guru harus memanfaatkan media audio visual sesuai dengan syariat ajaran Islam dan sesuai dengan sikap-sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., sebagaimana dalam firman Allah swt., dalam QS. Al-ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada suri teladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹⁶

Adapun sabda Rasulullah saw. dalam hadits riwayat Abu Daud.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 6.

¹⁶*Ibid.*, h. 420.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا¹⁷ (رواه أبو داود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Daud)

Dari dalil tersebut dapat dilihat bahwa Rasulullah sendiri adalah media untuk umatnya, tauladannya dapat dijadikan panutan sepanjang masa. Maka dalam hal ini pendidik dapat dikatakan media sebagai sosok perlu diteladani. Tugas seorang pendidik pada hakikatnya bukan sekedar mentransfer ilmu bagi para peserta didik. Melainkan juga harus mampu merubah kepribadiannya. Tugas seorang pendidik bukan hanya mengajar tapi juga mendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Melalui penggunaan media, pembelajaran dan perhatian peserta didik lebih menarik, dan juga sebagai alat bantu bagi pendidik untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

2) Pengertian Audio

Media pembelajaran *audio* atau *auditif* yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.¹⁸ Audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik.

Media audio, merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara, program radio dan *speaker*.¹⁹

3) Pengertian Visual

Media *visual* yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.²⁰ Media Visual, media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

¹⁷Abu Daud Sulaiman bin al-Asy a's Assubuhastani, *Sunnah*, (Juz III; Bairut Libanon: Darul Kutub Ilmiyah, 1996) h. 225.

¹⁸Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 181.

¹⁹*Ibid.*, h. 62-63.

²⁰*Ibid.*, h. 181.

Media visual ada yang menampilkan gambar dalam slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan atau penglihatan yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang dimaksud media visual adalah sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat untuk dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Jadi, adapun media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah alat – alat yang “*audible*” artinya dapat di dengar, dan alat – alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat.²¹ Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Diantara media audio visual itu termasuk LCD, laptop, dan *speaker*.

Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.²²

Menurut Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat – alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video – VCD, *sound slide*, dan film Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan – bahan informasi yang terdapat dalam *sound slide*, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati contohnya tape proyektor, *slide*, dan proyektor film.²³

Media audio visual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar – mengajar.

²¹Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2003), h. 11.

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 211.

²³Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009), h. 45.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar).

b. Pemanfaatan Media Audio Visual

Adapun penggunaan atau pemanfaatan media Audio visual, yaitu peserta didik diharapkan dapat menerima materi pelajaran, memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama benar. Sedangkan guru diharapkan dapat meningkatkan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan peserta didik dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari.²⁴

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Sesuai dengan manfaat media audio visual, penggunaan media audio visual dapat menyerap materi pembelajaran dengan mudah. Hal itu bisa dilihat dari sikap dan hasil belajar peserta didik. Maka dengan demikian pada tahap ini penulis akan menjelaskan tentang pengertian hasil belajar.

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.²⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar peserta didik.²⁶

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila hasil belajar sudah memenuhi indikator ketuntasan yang distandarkan, maka dapat dinyatakan proses pembelajaran tersebut berhasil. Ketuntasan hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang mencakup tiga ranah, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Kesemuanya itu saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila suatu bahan

²⁴Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 222.

²⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 128.

²⁶Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 3.

pengajaran memenuhi tujuan khusus yang menghasilkan nilai ataupun penerimaan yang cepat peserta didik peroleh dari bahan tersebut. Dan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

b. Ranah Penilaian Hasil Belajar

1) Kognitif

Segala upaya yang menyangkup aktivitas kegiatan mental (otak) adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, Ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).²⁷

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²⁸

3) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*, seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.²⁹

c. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

²⁷Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (UIN-Maliki Press, 2010), h. 3.

²⁸*Ibid.*, h. 5.

²⁹*Ibid.*, h. 9.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1) Keefektifan (*effectiveness*).

2) Efisiensi (*efficiency*).

3) Daya Tarik (*appeal*).³⁰

Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

a) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.

b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.³¹

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

(1) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%.

(2) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%.

(3) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%.

(4) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.³²

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan

³⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), h. 42.

³¹Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.120.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2004), h. 121-122.

diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sendiri-sendiri.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan.
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.³³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan agama Islam juga tertera dalam kurikulum. Pendidikan Agama Islam adalah

Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁴

³³*Ibid.*, h. 30.

³⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h.201.

Pendidikan Agama harus diberikan kepada anak sejak kecil, karena bila tidak demikian sukar baginya untuk menerima pada waktu mereka dewasa. Hal ini motivasi mereka untuk melakukan segala sesuatu menurut keinginan dan dorongan jiwanya tanpa memperdulikan kepentingan dan hak orang lain. Keinginan dan kebutuhannya tidak mengenal batas-batas hukum dan norma-norma.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dari beberapa pengertian tersebut, Heri Gunawan dengan mengutip Muhaimin mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.³⁵

Dengan demikian pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses membimbing dan memberikan nilai-nilai berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mengarahkan potensi dan kemampuan dasar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupannya menuju terbentuknya kepribadian utama demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³⁵*Ibid.*, h.201-202.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah.

Muhammad Athiyah Al Abrasyi sebagaimana dikutip Zuhairini, dkk., mengemukakan tujuan pendidikan Islam yaitu “membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah, dan menyiapkan tenaga profesional”.³⁶ Keempat tujuan pendidikan Islam diuraikan berikut:

1) Membentuk Akhlak Mulia

Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Di sekolah atau madrasah pendidikan Islam diperoleh tidak saja pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, melainkan juga harus diintegrasikan pada semua mata pelajaran oleh guru muslim.

Kurikulum pendidikan agama Islam mengisyaratkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu menciptakan ukhuwah islamiyah, terhadap sesama peserta didik dan guru, di sekolah dan di luar sekolah.

2) Mempersiapkan Kehidupan Dunia dan Akhirat

Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja tidak hanya pada segi keduniaan saja, melainkan Islam menaruh perhatian pada kedua-duanya sekaligus memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan.

Oleh karena itu, materi pendidikan tidak hanya pada pelajaran agama saja, melainkan juga pelajaran umum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai kehidupan dunia dan akhirat agar dapat merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Menumbuhkan Ruh Ilmiah

Menumbuhkan Ruh Islam pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahuinya menjadi bagian pokok yang mendorong seseorang mengkaji ilmu. Pengelolaan pendidikan Islam diarahkan agar setiap orang tertarik untuk belajar, karena materi yang mereka pelajari selain kaya dengan ruh islamiyah juga kaya dengan ruh ilmiah.

4) Menyiapkan Tenaga Profesional

³⁶Zuhairini, et. al., *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 164.

Pendidikan Islam, sekalipun menekankan segi kerohanian dan akhlak, tidaklah lupa menyiapkan seseorang untuk mencari rezeki. Demikian juga tidak lupa melati badan, akal, hati, perasaan, kemauan, dan keterampilan. Semua ini adalah dalam rangka menyiapkan tenaga profesional dalam mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian yang mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam pemahaman, penghayatan, pengamalan sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

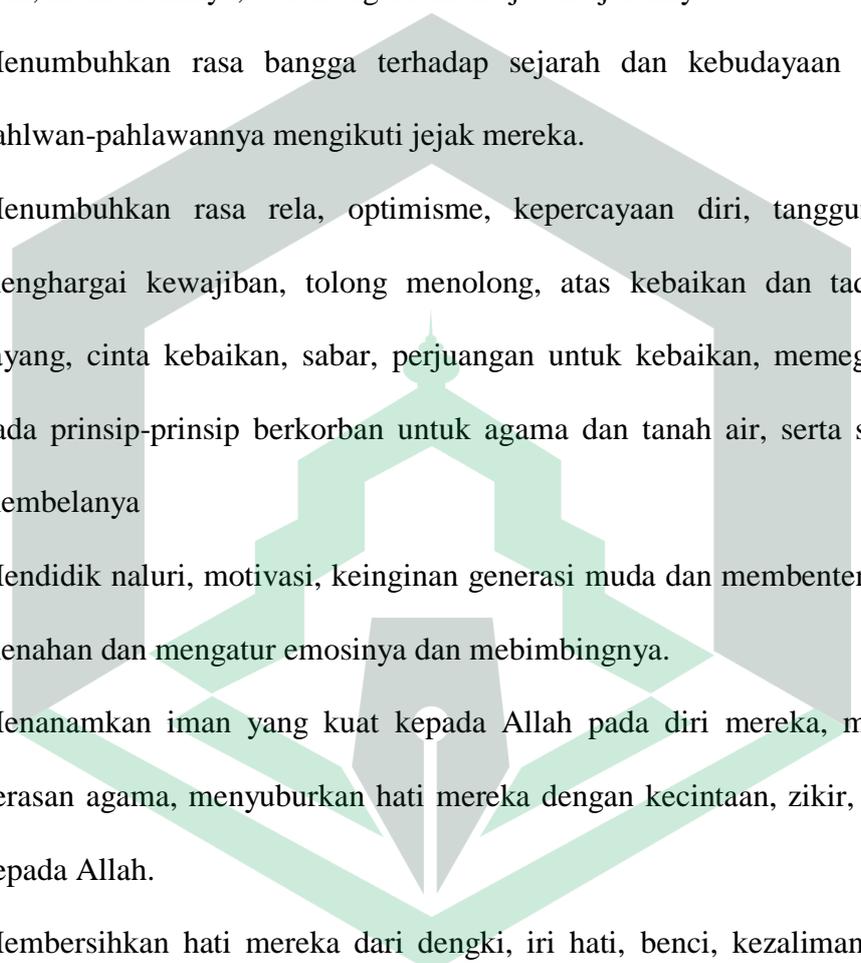
Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu, tanggung jawab guru sangat menentukan. Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan, faktor yang menentukan ke arah mana peserta didik di arahkan dan dibentuk, termasuk membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak mulia yang lebih baik, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya, namun tidak berarti peserta didik harus pasif dan pasrah menerima kehendak guru.

Selain dari itu, tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.³⁷

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain :

- a) Memperkenalkan kepada generasi muda tentang akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati dan menghormati syiar-syiar agama.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri anak didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c) Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari kemudian berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.

³⁷Soleha dan Rada , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

- 
- d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambahkan pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
 - e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
 - f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlwan-pahlawannya mengikuti jejak mereka.
 - g) Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong, atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya
 - h) Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.
 - i) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah.
 - j) Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egoisme, tipuan, perpecahan dan perselisihan.³⁸

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang

³⁸*Ibid.*, h. 40-41.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.³⁹

c. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

1) Fiqih

Kata *fiqh* (فقه) secara bahasa berarti *al-fahm* yang berarti pemahaman, atau faham disertai pengetahuan (*al-ilmu*). Ada juga yang menyatakan bahwa fiqih menyangkut pemahaman yang diperoleh melalui proses berfikir yang mendalam, bukan sekedar tahu atau mengerti.⁴⁰

Sedangkan ilmu fiqih menurut istilah adalah pengetahuan tentang hukum syariah yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalil-dalil secara detail. Atau kumpulan hukum-hukum syariat yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail.⁴¹

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

2) Akidah Akhlak

Secara etimologis *aqidah* berakar dari kata „*aqada-ya*“*qidu-„aqdan-aqidatan*. *Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Bentuk jamaknya adalah, *aqaid*. Setelah terbentuk menjadi „*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata, *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.⁴²

Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut:

Menurut Salih, Akidah ialah percaya kepada Allah swt., para malaikat, para rasul, dan kepada hari akhir serta kepada *qodho* dan *qodar* yang baik ataupun yang buruk⁴³

Ibnu Taimiyyah sebagaimana dikutip oleh dalam bukunya „*akidah al Washitiyyah*“, akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan⁴⁴

³⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 206.

⁴⁰Masduki, M.A, *Ushul Fiqh I*, (Serang: LP2M IAIN-SMHI Banten, 2012), h. 2.

⁴¹Abdul Wahhab Kallaf, *Ilmu Ushul Fiqih Kaidah Hukum Islam*, (Cet;1, Jakarta: Pustaka Amani, 2003), h. 1.

⁴²Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 94.

⁴³Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 8.

⁴⁴Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 243.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Adapun pengertian Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun* sebagai jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁴⁵

Secara terminologi pengertian akhlak, Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang mengasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

Adapun pengertian Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran tersebut bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran al-Qur'an Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Kata Alquran secara etimologi (bahasa) berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata "*qiraa'at*" atau "*qur'aan*", yaitu bentuk masdhar dari kata "*qara'a*". Sedangkan secara terminologi menurut Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Alquran adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf,

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 201.

⁴⁶ Ismatu Ropi, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 97.

diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁴⁷

Sedangkan Hadis dalam bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa*, dan *hudus*. Dari segi bahasa, kata hadis mempunyai beberapa arti, yaitu: baru (*jadid*) lawan dari terdahulu (*qadim*), dekat (*qarib*) lawan dari jauh (*ba'id*), dan warta berita (*khobar*); sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lainnya.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah: meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁴⁹

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Sekolah meliputi: membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, dan menerapkan isi kandungan ayat atau Hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dari makna etimologis berarti perselisihan, pergilatan, perselisihan atau pertentangan. Secara terminologis sejarah adalah berita atau cerita yang menggambarkan perlawanan satu kelompok dengan kelompok yang lainnya atau satu gagasan satu dengan satu gagasan yang lainnya yang terjadi dalam satu tempat dan waktu tertentu.⁵⁰ Sedangkan menurut Imam Barnadib yang dimaksud kebudayaan adalah Sebagai hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku, melainkan selalu berkembang dan berubah.⁵¹ Menurut Sidi Gazalba Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu

⁴⁷Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

⁴⁸Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadis*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 11.

⁴⁹Abu Anwar, *Opcit.*, h. 14.

⁵⁰M.Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 47.

⁵¹Imam BarnAdib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:FIP IKIP, 1987), h. 24.

ruang dan waktu.⁵² Islam adalah agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah swt. kepada umatnya melalui rasulnya, Nabi Muhammad saw.

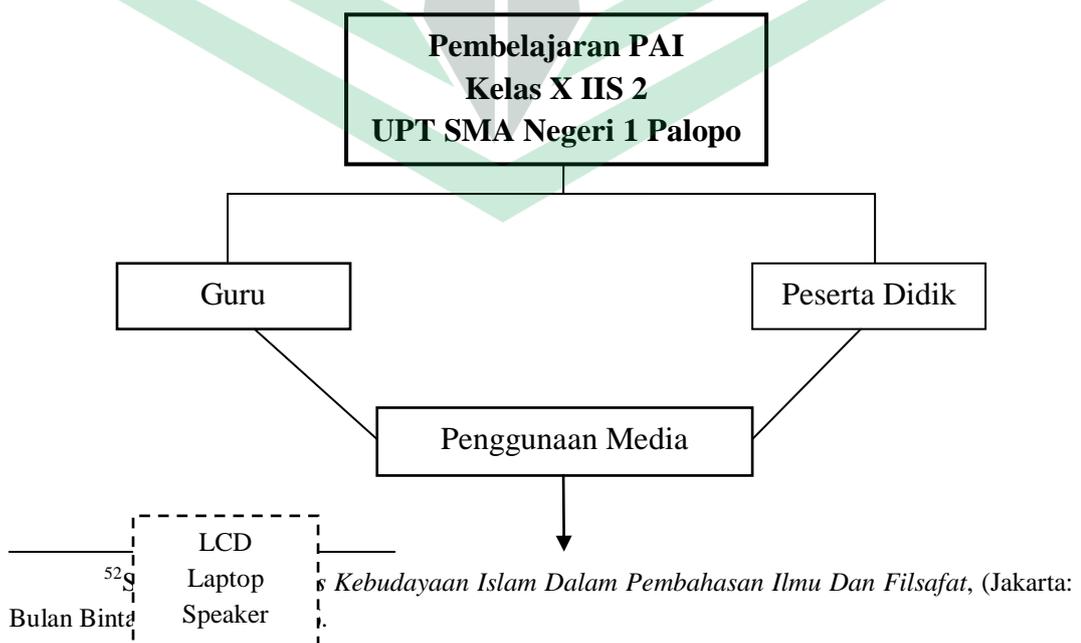
Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau sejak Islam ada sebagai hasil budi daya manusia sejak agama yang ajarannya disampaikan oleh Allah swt. kepada umat manusia melalui Rasulnya Nabi Muhammad saw pengetahuan Islam.

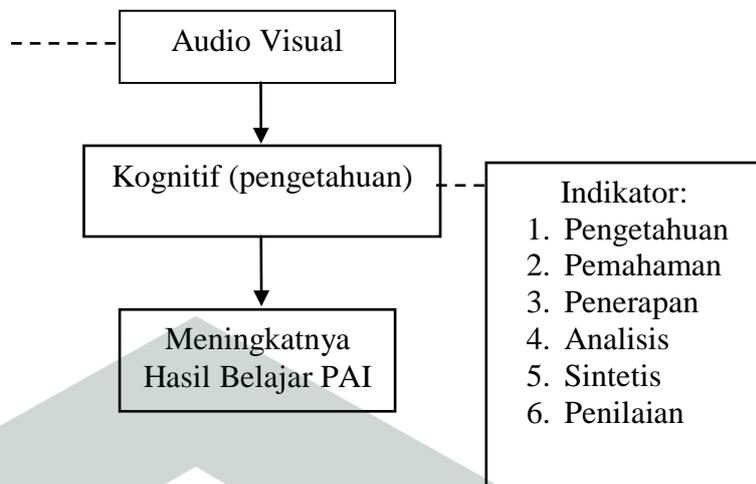
H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Penggunaan media audio visual yang dirancang dengan baik cenderung mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih tertarik dan tidak membosankan. Berbagai animasi yang disediakan oleh perangkat komputer memungkinkan guru dapat mengapresiasi bahan ajar dengan bantuan *software* dalam bentuk media pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini akan difokuskan pada “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo*”. Berikut ini bagan kerangka pikirnya.





Proses yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas X IIS 2 di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Dengan penggunaan media audio visual akan memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dengan hal itu peneliti menelaah apakah dengan penerapan media audio visual seperti LCD, laptop, dan *speaker* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhususnya pada penilaian aspek kognitif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi Berpakaian Secara Islami dengan menggunakan media audio visual. Dengan penggunaan media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yang mencakup (pemahaman dan analisis), yang tolak ukurnya berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif,⁵³ dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Kota Palopo. Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan religius, pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis:

- a. Pendekatan religius, yaitu pendekatan dengan memasukkan unsur-unsur religi kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.
- c. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁵⁴ Maksudnya dalam proses penulisan skripsi terutama dalam menganalisis data, peneliti banyak

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 109.

⁵⁴Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.50

mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- d. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMA Negeri 1 Palopo yang letaknya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

C. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari:

- a. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini.

- b. Guru PAI di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

- c. Peserta Didik di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo

⁵⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 96.

Peserta didik kelas X IIS 2 inilah yang akan dijadikan subjek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di UPT SMA Negeri 1 Palopo. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam menunjang penelitian

D. Informan dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan peneliti jadikan informan dan subjek penelitian yaitu kepala sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, dan peserta didik pada kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi:

1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti”.⁵⁶ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung (*direct observation*), dengan cara mengamati secara langsung dan mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam kelas X IIS 2. Kadang-kadang peneliti juga ikut terlibat secara langsung didalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara biasa juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵⁷ Pada metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara secara langsung kepada informan yaitu

⁵⁶Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.120.

⁵⁷Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1998), h.132.

Muhammad Arsyad, S.Pd. (kepala sekolah) dan Mirnawati Daud, S.Pd.I. (guru Pendidikan Agama Islam kelas X IIS 2) yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik terkhusus kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan dengan kata lain, tes adalah alat pengumpulan data dengan cara memberikan suatu tes kepada peserta didik. Tes yang digunakan yaitu tes tulis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, catatan, agenda, dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitanya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki sekolah kemudian peneliti menformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.⁵⁸

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Pada waktu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, sehingga perlu pencatatan serta teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu direduksi.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

2. Penyajian Data

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi dalam penelitian ini kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UPT SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana UPT Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.⁵⁹

UPT Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah antara lain:

- a. Marthen Sapu, Periode tahun 1958-1959
- b. Achmad Hasan, Periode tahun 1959-1961
- c. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1961-1969
- d. Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1969-1981
- e. Amiruddin R. Magi, Periode tahun 1981-1998
- f. Drs. Muchtar Basir, M.Si, Periode tahun 1988-2003
- g. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si, Periode 2003-2009
- h. Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2009-2012
- i. Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode 2012-2015
- j. Drs. Esman, M.Pd, Periode tahun 2015-2018

⁵⁹Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 27 Agustus 2019.

k. Muhammad Arsyad, S.Pd. periode 2018-sekarang⁶⁰

2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 1 Palopo

a. Visi

Unggul dalam mutu, berkualitas dalam imtaq, iptek, teladan dalam berbudaya dan berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- 2) Membina dan mendorong semangat berkompetensi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religious.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan aman.
- 5) Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk ke perguruan tinggi dalam negeri dan perguruan tinggi luar negeri.⁶¹

2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus senantiasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosialnya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat

⁶⁰St. Zaenab, Staf Tata Usaha, Dokumentasi, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 30 Agustus 2019.

⁶¹Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 27 Agustus 2019.

melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, guru-guru dan staf tata usaha yang ada disekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo sebagaimana dalam lampiran.

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya.

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

Keadaan peserta didik UPT SMA Negeri 1 di kelas X IIS 2 sebagaimana dalam lampiran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun menjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: a) Perencanaan, b) Pengadaan, c) Inventarisasi, d) Penyimpanan, e) Penataan, f) Penggunaan, g) Pemeliharaan, dan h) Penghapusan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada UPT SMA Negeri 1 Palopo sebagaimana dalam lampiran.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Palopo dengan menggunakan media audio visual, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas X IIS 2 yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada pembelajaran berpakaian secara islami yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) UPT SMA Negeri 1 Palopo yang jadwal pembelajarannya setiap hari Rabu pada pukul 13.00-15.15 WITA. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti mengadakan penelitian 2x pertemuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berpakaian secara islami. Pertemuan pertama pada tanggal 28 Agustus 2019 guru mengadakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan audio visual dan pada tanggal 04 September 2019 guru mengadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

Adapun data kuantitatif hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 dalam pengadaaan *pretest* dan *posttest* mengenai materi berpakaian secara islami, sebagai berikut:

1. *Pretest*

Berdasarkan penilaian yang dilakukan guru tanpa menggunakan media audia visual dari 33 peserta didik ada 9 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, selebihnya peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM tapi tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan. Adapun persentase aspek kognitif peserta didik terkait materi berpakaian secara islami tanpa menggunakan media audio visual mencapai persentase 72% dengan nilai rata-rata 79. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pemahaman berpakaian secara islami:

$$Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots$$

$$Me = \frac{2608}{33} = 79$$

b. Persentase ketuntasan peserta didik dalam dalam pemahaman berpakaian secara islami:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{33} \times 100\% = 72\%$$

2. *Posttest*

Pada tahap ini penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan media audio visual dari 33 peserta didik ada 4 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, selebihnya peserta didik mendapatkan nilai yang meningkat meskipun ada juga peserta didik yang mendapatkan nilai yang tetap. Adapun persentase aspek kognitif peserta didik terkait materi berpakaian secara islami dengan menggunakan media audio visual mencapai persentase 87% dengan nilai rata-rata 83. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

- a. Keterangan nilai rata-rata peserta didik dalam pemahaman berpakaian secara islami:

$$Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots\dots$$
$$Me = \frac{2741}{33} = \mathbf{83}$$

- b. Persentase ketuntasan peserta didik dalam dalam pemahaman berpakaian secara islami:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{24}{33} \times 100\% = 87\%$$

C. *Pembahasan*

1. **Proses Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo.**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 1 Palopo bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami ajaran Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa tauhid, syariat, dan sejarah. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, selain itu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik melaksanakan dan mengamalkan ketentuan Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pengamatan yang dilakukan peneliti, ada 2x pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 28 Agustus 2019, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa penggunaan media audio visual kemudian guru melakukan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan pertemuan kedua pada tanggal 04 September 2019, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media audio visual kemudian guru melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil

belajar peserta didik. Dengan proses tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar peserta didik apakah meningkat dengan menggunakan media audio visual.

Adapun tahapan-tahapan guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan serta hal-hal apa yang akan dilakukan, secara keseluruhan persiapan mengajar meliputi pembuatan RPP, penyediaan media pembelajaran, alat dan bahan, serta metode yang akan digunakan.

Pada tahapan ini guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo mempersiapkan RPP terkait materi Berpakaian Secara Islami yang akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Guru juga menyiapkan buku paket dan media pembelajaran yaitu media audio visual (LCD, laptop, *speaker*), peneliti yang menyiapkan video terkait Adab berpakaian dalam Islam.

b. Proses Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan:

- a) Guru memberikan salam kepada peserta didik dilanjutkan dengan berdoa
- b) Membaca bersama beberapa ayat al-Qur'an
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- d) Guru menjelaskan sedikit materi yang dipelajari sebelumnya terkait Berpakaian Secara Islami dan materi yang akan dipelajari Adab berpakaian dalam Islam dengan menggunakan media audio visual.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi berpakaian secara Islami.
- b) Guru menampilkan video terkait adab berpakaian dalam Islam yang mengandung model berpakaian islami dan hikmah yang didapatkan dalam berpakaian islami.

c) Guru memberikan *posttest* kepada peserta didik terkait materi yang sudah ditayangkan yaitu adab berpakaian dalam Islam, dan diberi waktu selama 30 menit untuk menjawab soal yang diberikan.

3) Penutup

a) Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan tentang materi yang sudah dibahas.

b) Memberikan penguatan tentang materi berpakaian secara islami.

c) Memberikan tugas kepada peserta didik.

d) Menutup dengan salam dan doa.

c. Penilaian

Guru memeriksa jawaban dari hasil *posttest* peserta didik. Kemudian peneliti membandingkan hasil belajar peserta didik nilai *pretest* dengan nilai *posttest* pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan media audio kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo. Peneliti menggunakan rumus $Me = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$ untuk mendapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik dan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ untuk mendapatkan persentase hasil belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar Peserta didik dalam Penggunaan Media Audio Visual pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.⁶²

⁶²Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 128.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar peserta didik.⁶³

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila hasil belajar sudah memenuhi indikator ketuntasan yang distandarkan, maka dapat dinyatakan proses pembelajaran tersebut berhasil. Ketuntasan hasil belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang mencakup tiga ranah, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Kesemuanya itu saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya menilai pada ranah kognitif peserta didik di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Guru hanya menilai dari aspek pemahaman dan analisis peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh guru yaitu Adab berpakaian dalam Islam, baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, peneliti mengumpulkan data dengan cara guru mengadakan tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan media audio visual dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

Proses test ini, peneliti mengobservasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo. Guru memberikan soal *pretest* terkait materi yang disampaikan yaitu Berpakaian Secara Islami, setelah itu peserta didik menggali informasi baik melalui buku paket dan internet, guru juga memberikan penjelasan sedikit terkait materi tersebut, setelah peserta didik diberikan waktu selama 20 menit untuk memahami materi yang ada di buku paket serta materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar *pretest* (hasil belajar tanpa menggunakan media audio visual).⁶⁴

Kemudian peneliti melakukan observasi pada pertemuan kedua pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Berpakaian dalam Islam. Pada tahap ini guru menggunakan alat bantu media audio visual untuk menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru memutar video terkait adab berpakaian dalam Islam, yang disiapkan peneliti terkait model pakaian menurut syariat Islam serta hikmah yang dapat diambil dari video yang diputarkan, setelah video selesai diputarkan peserta didik diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual (*posttest*).⁶⁵

⁶³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 3.

⁶⁴Mirnawati Daud, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X IIS 2, *Observasi*, Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 28 Agustus 2019.

⁶⁵Mirnawati Daud, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X IIS 2, *Observasi*, Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 04 September 2019.

Untuk menjawab penelitian ini, yakni terkait hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Perbedaan Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tekait Materi Adab Berpakaian dalam Islam

NO	NAMA	P/L	NILAI		
			KKM	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A. Annisa Nurul	P	75	80	90
2	Ahmad Faiz	L	75	82	85
3	Aisyah Ramadhani K	P	75	80	85
4	Ajie Wikra Wardana A.	L	75	70	74
5	Aldi Sucipto	L	75	73	85
6	Annisa	P	75	80	82
7	Ashabul Qatfi	L	75	75	85
8	Dandi	L	75	73	73
9	Fauziah Ainun Nisa	P	75	85	90
10	Hajeriati	P	75	85	90
11	Hilal Ridwan	L	75	73	75
12	Kiki Zaskia Zabilla W	P	75	75	80
13	M. Agus Kurniawan	L	75	85	90
14	M. Fauzan Akli	L	75	80	80
15	M. Fiqry Abdillah	L	75	75	75
16	Muh. Farhan Ekafriansy	L	75	85	90
17	Muh. Syaifullah M.	L	75	70	75
18	Muh. Arif Rakhman	L	75	85	90
19	Mutiah Nur Hikmah	P	75	73	75
20	Napila Pransiska	P	75	88	90
21	Nurfadila	P	75	80	85
22	Putri Akbar	P	75	83	85

23	Putri Maharani	P	75	85	85
24	Rindra Darwis	L	75	73	73
25	Rasta Hamka	L	75	72	80
26	Rezky Amaliah	P	75	80	80
27	Rini	P	75	70	73
28	Riska	P	75	80	85
29	Rochmawati	P	75	85	90
30	Siska Febiyanti	P	75	83	85
31	Taufik Nasir	L	75	80	83
32	Vita Mauliyanti Masdar	P	75	80	88
33	Zainab Az Zahro S	P	75	85	90
Jumlah =				2608	2741

Dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo menunjukkan terdapat perbedaan sebelum penggunaan media audio visual pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sesudah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penggunaan ada 9 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, selebihnya mencapai nilai KKM tapi tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan guru. Sedangkan sesudah penggunaan media audio visual peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM menjadi 4 selebihnya kebanyakan nilainya meningkat meskipun ada juga peserta didik yang nilai menetap.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Mirnawati Daud, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, bahwa:

“Nilai peserta didik tanpa menggunakan media audio visual memang belum mencapai nilai yang diharapkan dan sebagian peserta didik belum mencapai nilai KKM, akan tetapi menurut saya penggunaan media audio visual bukan sebagai faktor utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ini sebagai faktor penunjang saja. Dengan penggunaan media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang menarik karena media ini memiliki 2 sumber belajarnya peserta didik yaitu suara dan gambar, beda kalau menjelaskan hanya suara ji, dengan begitu perhatian peserta didik terfokus pada pokok pembahasan dan mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Sehingga peserta didik nilainya mengalami peningkatan”.⁶⁶

⁶⁶Mirnawati Daud, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 04 September 2019.

Selaras dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa penggunaan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan adanya tampilan gambar dan suara. Dengan jam pembelajaran yang tidak mendukung pada pukul 13.00 akan membosankan bagi peserta didik. Sehingga dengan penggunaan media audio visual akan menumbuhkan semangat bagi peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.⁶⁷

Jadi penggunaan media audio visual bukan sebagai faktor utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo, dengan penerapan media audio visual menciptakan pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik dan membantu guru untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dengan begitu perhatian peserta didik mengarah pada materi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran peserta didik meningkat dari nilai *pretest* 79 menjadi nilai *posttest* 83.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo

Media Audio Visual merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi peserta didik untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.⁶⁸

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para peserta didik untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.⁶⁹

Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di UPT SMA Negeri 1 Palopo, terdapat faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas X IIS 2 di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yaitu:

1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik.

⁶⁷Peserta didik, *Wawancara*, Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo pada tanggal: 04 September 2019.

⁶⁸H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), h. 193.

⁶⁹*Ibid.*, h. 193.

2) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.

3) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru dituliskan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera peserta didik untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

b. Faktor-faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual di UPT SMA Negeri 1 Palopo, yaitu:

1) Sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 1 Palopo kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 2, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.

2) Tenaga pengajar atau guru di UPT SMA Negeri 1 Palopo belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.

3) Tidak semua materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IIS 2 dapat menggunakan media audio visual.⁷⁰

Hasil penelitian tersebut mengenai observasi yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh *civitas* akademik pada UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu menyiapkan media pembelajaran yang baik seperti kabel penghubung antara LCD dan laptop dan menyiapkan *speaker* untuk menunjang proses penerapan media audio visual agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan menarik. Dengan faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual perlu adanya perhatian khusus baik dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

⁷⁰Observasi, Penggunaan Media Audio Visual, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 04 September 2019.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo”, maka disimpulkan bahwa:

1. Proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu ada beberapa tahap a) Persiapan, b) Proses Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, c) Penilaian.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media audio visual di kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo yaitu dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, menghasilkan nilai yang meningkat dengan tahap *pretest* peserta didik mendapatkan persentase belajar 72% dengan nilai rata-rata 79 hasil nilai tanpa menggunakan media audio visual. Adapun tahap *posttest* peserta didik mendapatkan persentase 87% dengan nilai rata-rata 83 hasil nilai penggunaan media audio visual. Jadi dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat dengan penggunaan media audio visual.

3. Faktor pendukung mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta

didik kelas X IIS 2 untuk mengerti dan memahami pembelajaran. Adapun faktor penghambat sarana dan prasarana di UPT SMA Negeri 1 Palopo kurang memadai khususnya media pembelajarannya.

A. Saran

Pada skripsi ini, peneliti memiliki saran-saran bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu memperdayakan semua anggota sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan agar dapat maksimal menjalankan tugasnya masing-masing. Sehingga penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik dan memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus berupaya meningkatkan kapasitas diri selalu *update* terhadap media pembelajaran terkhusus pada penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas wawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.



Lampiran

**Keadaan Sarana dan Prasarana
UPT SMA Negeri 1 Palopo**

1. Gedung Sekolah :

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	32	-	-	32
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
8	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
9	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	-	-	1	1
12	Lapangan Volly	-	-	1	1
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC Siswa	8	-	-	8
16	Kamar Mandi/ WC Guru	2	-	-	2
18	Kamar Mandi/ WC Tata Usaha	-	1	-	1
19	Ruang UKS	-	1	-	1
20	Ruang Koperasi	-	1	-	1
21	Gudang	1	-	2	3

22	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1	1
----	-----------------------	---	---	---	---

2. Mobiler

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	1005	50	63	1118
2	Kursi Siswa	1012	58	48	1066
3	Meja Guru	60	15	-	75
4	Kursi Guru	50	14	11	75
5	Meja Staf /TU	10	-	-	10
6	Kursi Staf/TU	8	-	2	10
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	40	20	8	68
10	Lemari	40	8	3	51
11	Warless	-	1	-	1
12	LCD	16	19	8	33
13	Laptop	2	-	1	3
14	Komputer	53	14	20	87

Sumber : Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 30 Agustus 2019.

Lampiran

**Keadaan Peserta Didik UPT SMA Negeri 1 Palopo
Di Kelas X IIS 2**

NO	NAMA	P/L
1	A. Annisa Nurul	P
2	Ahmad Faiz	L
3	Aisyah Ramadhani K	P
4	Ajie Wikra Wardana A.	L
5	Aldi Sucipto	L
6	Annisa	P
7	Ashabul Qatfi	L
8	Dandi	L
9	Fauziah Ainun Nisa	P
10	Hajeriati	P
11	Hilal Ridwan	L
12	Kiki Zaskia Zabilla W	P
13	M. Agus Kurniawan	L
14	M. Fauzan Akli	L
15	M. Fiqry Abdillah	L
16	Muh. Farhan Ekafransy	L
17	Muh. Syaifullah M.	L
18	Muh. Arif Rakhman	L
19	Mutiah Nur Hikmah	P
20	Napila Pransiska	P
21	Nurfadila	P
22	Putri Akbar	P
23	Putri Maharani	P
24	Rindra Darwis	L
25	Rasta Hamka	L
26	Rezky Amaliah	P

27	Rini	P
28	Riska	P
29	Rochmawati	P
30	Siska Febiyanti	P
31	Taufik Nasir	L
32	Vita Mauliyanti Masdar	P
33	Zainab Az Zahro S	P

Sumber: Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 30 Agustus 2019



Lampiran

Keadaan Guru UPT SMA Negeri 1 Palopo

1. Nama Pimpinan UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol	Jabatan
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	19700223 199803 1 006	Pembina Tk. I IV/b	Guru Madya/Kepala Sekolah

2. Nama Guru Pendidikan Agama Islam kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol	Jabatan
1	Mirawati Daud, S.Pd.I.	-	-	Guru Muda

3. Nama-Nama Guru UPT SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol	Jabatan
1	Dra. Hj Mujahida, M.Si	19601215 198602 2 003	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
2	Sukmawati Syamsul, S.Pd., M.Pd	19731005 199903 2 008	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
3	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	19761008 200312 1 005	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
4	Muh. Yamin, SE	19611231 200604 1 100	Pembina IV/a	Guru Madya
5	Drs. Hamzah, M.M	19580519 198303 1 011	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
6	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	19620804 198703 1 015	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
7	Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd	19590908 198503 1 017	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
8	Drs. H. Mursalim	19611231 198603 1 200	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
9	Dra. Rosniar, M.Pd	19641011 198903 2 006	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
10	Drs. Abd Rahim	19591231 198603 1 261	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya

11	Drs. Amir Makkau	19571231 198103 1 153	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
12	Drs. Samal, M.Pd	19641231 199303 1 115	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
13	Dra. Hj. Hajar	19571231 198403 2 034	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
14	Drs. Esthepanus Sita S, M.M	19641231 199203 1 116	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
15	Husmiati, S.Pd	19711020 199512 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
16	Drs. Muhammad Jaya, M.Si	19561222 198403 1 009	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
17	Drs. Basri	19620720 198703 1 015	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
18	Darmi C.S, S.Pd	19661231 198812 2 013	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
19	Muhammad Zamhari, S.Pd	19620727 198703 1 018	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
20	A.Patriani, S.Pd	19681231 199002 2 009	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
21	Sudhiarti, S.Pd	19690901 199412 2 008	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
22	Drs. Siddin	19581231 198603 1 238	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
23	Drs. Muhtar	19630701 198703 1 018	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
24	Syamsu Rijal, S.Pd	19700808 199703 1 008	Pembina, IV/a	Guru Madya
25	Ahmad Pathoni, S.Pd	19691210 199103 1 010	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
26	Ludia Siramba', S.Pd	19560912 198102 2 002	Pembina IV/a	Guru Madya
27	Harun T, S.Pd., M.M	19580422 198403 1 008	Pembina IV/a	Guru Madya
28	Dra. Fransiska BS	19610502 198801 2 003	Pembina IV/a	Guru Madya
29	Dra. Hj. Uswah M	19621231 199703	Pembina	Guru Madya

		2 010	Tk.I IV/b	
30	Saiful, S.Pd	19790517 200312 1 006	Pembina IV/a	Guru Madya
31	Sarullah, S.S	19731231 200312 1 021	Pembina IV/a	Guru Madya
32	Junaeni Sampe R.,S.Pd.,MM	19740730 200312 2 002	Pembina Tk.I IV/b	Guru Madya
33	Sugiono Siban, S.Pd	19680312 199303 1 011	Pembina Tk.I IV/b	Guru Muda
34	Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd	19751218 200502 1 005	Pembina IV/a	Guru Muda
35	Mardianah, S.Pd	19791229 200502 2 004	Pembina IV/a	Guru Muda
36	Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd	197906 12 200502 1 007	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
37	Sudirman, S.Ag., M.Pd	19710204 200604 1 014	Pembina IV/a	Guru Muda
38	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	19770815 200604 1 024	Pembina IV/a	Guru Muda
39	Oktapina Pasinggi, ST	19760815 200604 2 011	Pembina IV/a	Guru Muda
40	Beniel Manuk Allo, S.Pd	19800910 200604 2 016	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
41	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	19830421 200604 2 014	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
42	Sangka Ramina, S.Si	19720313 200604 1 005	Pembina, IV/a	Guru Muda
43	Alfaidah, S.Pd	19811212 200701 2 015	Pembina IV/a	Guru Muda
44	Drs. Alfius	19650423 200701 1 009	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
45	Eka Dharma N. G, S.Kom	19781225 200604 1 017	Pembina IV/a	Guru Muda
46	Ria Irawati, S.T	19751011 200801 2 007	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda
47	Mugiarti, S.Pd	19770807 200804 2 003	Penata Tk. I, III/d	Guru Muda

48	Mawardi, S.Kom	19750801 200902 1 002	Penata Tk. I III/d	Guru Muda
49	Takdir Kasim, S.Pd	19821221 200902 1 004	Penata Tk. I III/d	Guru Muda
50	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	19761008 200312 1 005	Pembina Tk. I, IV/b	Guru Madya
52	Diyah Susrini Wijiaji, S.Pd	19761211 200902 2 003	Penata III/c	Guru Muda
53	Rompe, SE	19720502 200902 1 002	Penata III/c	Guru Muda
54	Andi Rusfika, S.Sos	19750507 200902 2 005	Penata III/d	Guru Muda
55	Ulfah Mariah S, S.Pd	19760917 201001 2 009	Penata III/c	Pustakawan Muda
56	Erniati, S.Pd	19840724 200902 2 003	Penata, III/c	Guru Muda
57	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd	19861112 201001 2 038	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
58	Nirwana Nengsih, S.Kom	19840719 201001 2 026	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
59	Hasrianto Aena, S.Pd	19800713 201001 1 025	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
60	Karmi Pasanda, S.Pd	19850926 201001 2 030	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
61	Muhammad Asdar, S.Pd	19800525 201001 1 029	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
62	Heryawan Amiruddin, SE	19741002 201411 1 002	Pengatur Muda II/a	Guru
63	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd	19841209 201411 2 001	Pengatur Muda II/a	Guru
64	Drs. Alimin			GTT

65	Drs. Syamsuddin Abu			GTT
66	Drs. Abdul Kadir			GTT
67	Metriks Christin Natalia Rarung, S.pd			GTT
68	Dra. Hj. Nuryan			GTT
69	Drs. Siddin			GTT
70	Irwandi, S.Pd			Honorar
71	Hanisa, S.Pd			Honorar
72	Muh. Kasim, S.Pd			Honorar
73	Rendi Alimus, S.Pd			Honorar
74	Ainil Maqsuri, S.Pd			Honorar
75	Mardia, S.Pd.I			Honorar
76	Ekadiana, SE			Honorar
77	Dewi Rahayu, S.Pd			Honorar
78	Murniati, S.Pd			Honorar

4. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Nip	Gol Ruang
1	Hj. Rahmatiah, S.Sos	19660626 198603 2 020	Penata Tk.1, III/d
2	Harisah, S.Sos	19670617 200701 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
3	Fatmawati, S. Sos.	19760917 201001 2 009	Penata III/c
4	Kadek Sudantri, S.Pd	19860611 200901 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
5	St. Zaenab, S.AN	19691223 200701 2 019	Penata Muda, III/a
6	Kurniawan Takdir, SE	19830410 201409 1 002	Pengatur II/c
7	Rahmi, S.AN	19820318 201411 2 001	Pengatur Muda II/a
8	St. Marwah, S.Pd		Honor PTT
9	Sitti Arhami Arsyad		Honor PTT

10	M. Said		Honor PTT
11	Kaso		Honor PTT
12	Sinar		Honor PTT
13	Ruttiana		Honor PTT
14	Sabran		Honor PTT
15	Mahdalena		Honor PTT

Sumber : Tata Usaha UPT SMA Negeri 1 Palopo, 30 Agustus 2019



NO	NAMA	P/L	NILAI		
			KKM	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	A. Annisa Nurul	P	75	80	90
2	Ahmad Faiz	L	75	82	85
3	Aisyah Ramadhani K	P	75	80	85
4	Ajie Wikra Wardana A.	L	75	70	74
5	Aldi Sucipto	L	75	73	85
6	Annisa	P	75	80	82
7	Ashabul Qatfi	L	75	75	85
8	Dandi	L	75	73	73
9	Fauziah Ainun Nisa	P	75	85	90
10	Hajeriati	P	75	85	90
11	Hilal Ridwan	L	75	73	75
12	Kiki Zaskia Zabilla W	P	75	75	80
13	M. Agus Kurniawan	L	75	85	90
14	M. Fauzan Akli	L	75	80	80
15	M. Fiqry Abdillah	L	75	75	75
16	Muh. Farhan Ekafransy	L	75	85	90
17	Muh. Syaifullah M.	L	75	70	75
18	Muh. Arif Rakhman	L	75	85	90
19	Mutiah Nur Hikmah	P	75	73	75
20	Napila Pransiska	P	75	88	90
21	Nurfadila	P	75	80	85
22	Putri Akbar	P	75	83	85
23	Putri Maharani	P	75	85	85
24	Rindra Darwis	L	75	73	73
25	Rasta Hamka	L	75	72	80
26	Rezky Amaliah	P	75	80	80
27	Rini	P	75	70	73
28	Riska	P	75	80	85
29	Rochmawati	P	75	85	90
30	Siska Febiyanti	P	75	83	85
31	Taufik Nasir	L	75	80	83
32	Vita Mauliyanti Masdar	P	75	80	88

33	Zainab Az Zahro S	P	75	85	90
Jumlah =				2608	2741



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo
Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khairawati Damsi
NIM : 15 0201 0052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo
Alamat : Jl. Sungai Rongkong, Kel. Salobulo, Kec. Wara Utara, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggalguna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Arsyad, S.Pd.
Nip.19700223 199803 1 006

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mirnawati Daud, S.Pd.I.
Jabatan : Guru PAI kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo
Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khairawati Damsi
NIM : 15 0201 0052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo
Alamat : Jl. Sungai Rongkong, Kel. Salobulo, Kec. Wara Utara, Kota Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggalguna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2019

Yang membuat pernyataan,

Mirnawati Daud, S.Pd.I.

Nip. -

Lampiran

**FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO**



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah

Gambar 2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X IIS 2





Gambar 3. Observasi



Gambar 4. Observasi belum Penggunaan Media Audio Visual



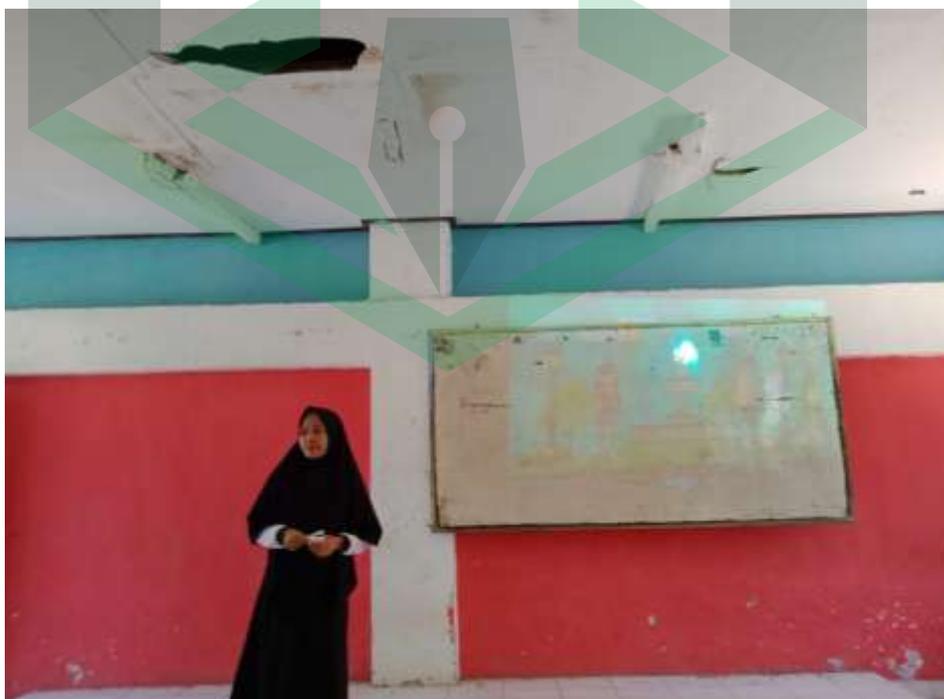
Gambar 5. *Pretest*

Gambar 6. Penggunaan Media Audio Visual





Gambar 7. Pembelajaran Media Audio Visual



Gambar 8. Pembelajaran Media Audio Visual



Gambar 9. Proses pembelajaran penggunaan Media Audio Visual

Gambar 10. *Posttest*



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2 UPT SMA Negeri 1 Palopo”**

Yang ditulis oleh,

Nama : Khairawati Damsi
NIM : 15 0201 0052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 07 September 2019

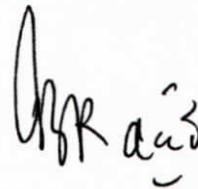
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Taqwa, M.Pd.I.
NIP. 19760107 200312 1 002

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003